

BAGAIMANA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI PAMIJEN 02 KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*?

Ayu Sulistyarini Mekarwati¹; Meita Fitriawanati²; Sri Haryati³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³SD Negeri Widoro Kota Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: bumiayuumei@gmail.com, meita.fitriawanati@pgsd.uad.ac.id, veroharyati@gmail.com

Abstract

From the results of teacher analysis as researchers, in Pamijen State Elementary School 02 there are still problems in class II where the activeness of students is still low and student learning outcomes that have not reached the KKM that has been set are 70. For that, research is conducted with the Problem Based Learning (PBL) learning model. PTK activities carried out for one month consisting of Pre-Cycle, Cycle 1, and Cycle 2 activities succeeded in improving the activeness and learning outcomes of students of grade II Pamijen state elementary school 02 Bumiayu Subdistrict, Brebes Regency. This is evidenced by the increase in student activity and student learning outcomes. In Pre-Cycle activities obtained student liveliness data 18%, Cycle 1 to 48%, and in Cycle 2 to 80%. As for the learning outcomes of students with KKM 70 in the Student Pre-Cycle completed only 3 students out of 10 students (30%) alone with an average score of 59. In Cycle 1 students completed 6 out of 10 students (60%) with an average score of 71. Last cycle 2 activities there are 8 out of 10 students (80%) with an average score of 79.

Abstrak

Dari hasil analisis guru sebagai peneliti di SD Negeri Pamijen 02 masih terdapat permasalahan di kelas II dimana keaktifan siswa yang masih rendah dan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu diadakan penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Kegiatan PTK yang dilaksanakan selama satu bulan yang terdiri dari kegiatan Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Pamijen 02 Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Pada kegiatan Pra Siklus diperoleh data keaktifan siswa 18%, Siklus 1 menjadi 48%, dan pada Siklus 2 menjadi 80%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa dengan KKM 70 pada Pra Siklus siswa yang tuntas hanya 3 siswa dari 10 siswa (30%) saja dengan nilai rata-rata 59. Pada Siklus 1 siswa yang tuntas 6 dari 10 siswa (60%) dengan nilai rata-rata 71. Terakhir kegiatan Siklus 2 terdapat 8 dari 10 siswa (80%) dengan nilai rata-rata 79.

Kata Kunci : Hasil Belajar; *Problem Based Learning (PBL)*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) dinyatakan Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pendidikan Nasional, M. 2010).

Fokus utama proses pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif (Bhakti, C. P. 2017). Selain itu, anak harus aktif, bukan hanya mendengarkan saja tetapi harus lebih banyak bertanya, melakukan kegiatan tertentu, mencari sumber belajar, mencoba, dan menemukan sendiri supaya tujuan pendidikan dalam menumbuhkembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat, dan bangsa dapat terwujud (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Dari hasil analisis guru sebagai peneliti, di SD Negeri Pamijen 02 masih terdapat permasalahan di kelas II. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah, yaitu 18%. Begitu

pula dengan hasil belajar masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70,00. Hasil evaluasi kegiatan pra siklus, dari 10 siswa, hanya 3 siswa (30%) yang nilainya diatas KKM, sementara 7 siswa (70%) mendapat nilai di bawah KKM. Setelah dikalkulasi, nilai rata-ratanya adalah 59. Hasil belajar siswa yang rendah ini disebabkan dalam pembelajaran aktivitas siswa kurang, cepat bosan, masih merasa malu dan ketakutan ketika guru meminta untuk tampil di depan kelas karena tidak ada rasa percaya diri. Selain itu guru cenderung monoton, metode ceramah masih mendominasi pembelajaran, kurang bisa membangkitkan motivasi belajar, belum menggunakan media/alat peraga yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa, dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan kondisi diatas perlu adanya langkah mengatasi masalah. Pemecahan masalah yang akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa data yang bersumber dari dokumen daftar nilai dan lembar observasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dari sumber data dia atas dibedakan menjadi dua jenis data yaitu :

- a. Data Kuantitatif : Data kuantitatif adalah nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Pamijen 02 yang di ambil dengan cara memberikan evaluasi pada setiap akhir siklus.
- b. Data Kualitatif : Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif (Arikunto, 2011:131). Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini meliputi teknik tes dan non tes.

a. Teknik Tes

Dalam penelitian ini, tes dilakukan dalam proses dan akhir siklus berupa tes tertulis. Alat pengumpul data dalam teknik tes adalah butir soal, kunci jawaban, pedoman penilaian, dan kisi-kisi soal.

b. Teknik Nontes

1. Observasi : Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan dengan lembar pengamatan.
2. Dokumentasi : Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian dan juga untuk melihat kembali kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam

menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data yang diperoleh selama penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data : Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.
- b. Reduksi data : Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.
- c. Display data : Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.
- d. Kesimpulan : Kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka diadakan tindak lanjut (penelitian ulang), namun jika sudah berhasil maka penelitian dihentikan.

Terdapat dua jenis perbandingan data pada analisis data dalam penelitian ini, yaitu : (1) Perbandingan keaktifan belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II; dan (2) Perbandingan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Pra Siklus

Data aktivitas belajar siswa pada pembelajaran pra siklus dapat dilihat dari tabel berikut ini:

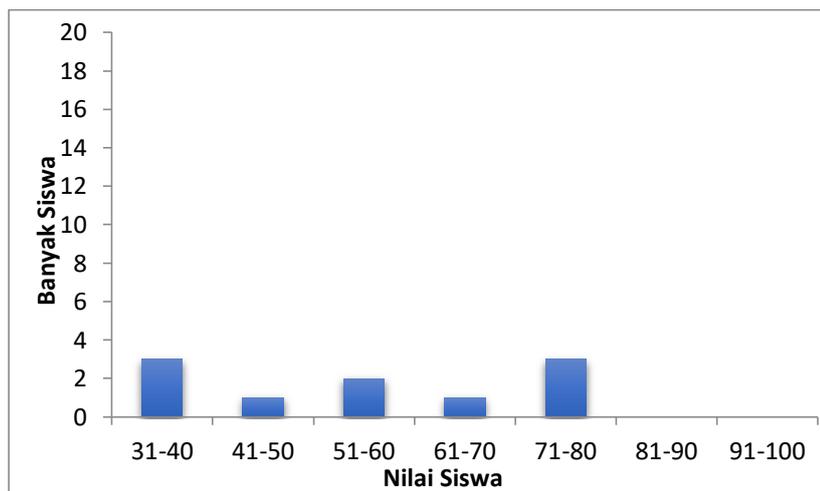
| No | Indikator Keaktifan | Jumlah Siswa Aktif | Persentase (%) |
|----|----------------------------------|--------------------|----------------|
| 1. | Semangat mengikuti pembelajaran | 3 | 30 |
| 2. | Aktif bertanya | 1 | 10 |
| 3. | Aktif menjawab | 2 | 20 |
| 4. | Kerjasama antar siswa | 2 | 20 |
| 5. | Mengemukakan ide | 1 | 10 |
| 6. | Menyimpulkan hasil kegiatan | 2 | 20 |
| | Rata-rata Keaktifan Siswa | | 18 |

Tabel 4.1 Data Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

Dari tabel tersebut terlihat bahwa aktivitas belajar siswa masih sangat rendah. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya 30%, aktif bertanya 10%, aktif menjawab 20%, Kerjasama antar siswa 20%, mengemukakan ide 10%, menyimpulkan hasil kegiatan 20%. Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran pra siklus, hasil belajar yang diraih siswa adalah dari 10 siswa hanya 3 siswa (30%) yang nilainya diatas KKM, sedangkan 7 siswa (70%) mendapat nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59.

| No | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|---------------|--------------|-------------|
| 1 | 0 – 10 | - | |
| 2 | 11 – 20 | - | |
| 3 | 21 – 30 | - | |
| 4 | 31 – 40 | 3 | 30% |
| 5 | 41 – 50 | 1 | 10% |
| 6 | 51 – 60 | 2 | 20% |
| 7 | 61 – 70 | 1 | 10% |
| 8 | 67 – 80 | 3 | 30% |
| 9 | 81 – 90 | - | - |
| 10 | 91 – 100 | - | - |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Tabel 4.2 Hasil Belajar Pra Siklus



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan Siklus I dilakukan setelah peneliti melakukan analisa terhadap data yang diperoleh pada pembelajaran Pra Siklus. Dalam tahapan ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pembelajaran mencari pasangan; 2) Menyiapkan media pada Siklus I; 3) Menyiapkan sumber belajar; 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran; 5) Menyiapkan alat evaluasi

2. Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 11 November 2021. Selama proses atau kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berlangsung diadakan pengamatan terhadap keaktifan siswa. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

| No | Indikator Keaktifan | Jumlah Siswa Aktif | Persentase (%) |
|----|---------------------------------|--------------------|----------------|
| 1. | Semangat mengikuti pembelajaran | 6 | 60% |

| | | | |
|----------------------------------|-----------------------------|---|------------|
| 2. | Aktif bertanya | 5 | 50% |
| 3. | Aktif menjawab | 5 | 50% |
| 4. | Kerjasama antar siswa | 4 | 40% |
| 5. | Mengemukakan ide | 4 | 40% |
| 6. | Menyimpulkan hasil kegiatan | 5 | 50% |
| Rata-rata Keaktifan Siswa | | | 48% |

Tabel 4.3 Rekap Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I

Persentase terendah adalah pada indikator Kerjasama dan mengemukakan ide yaitu 40% siswa, indikator menyimpulkan hasil kegiatan meningkat menjadi 50% dari kondisi awal 20%, indikator aktif menjawab naik menjadi 50% pada kondisi awal 20%, indikator mengemukakan ide persentase 40% pada kondisi awal 10%, dan indikator yang terakhir adalah menyimpulkan hasil kegiatan persentase 50% pada kondisi awal 20%. Sedangkan persentase tertinggi adalah indikator semangat mengikuti pembelajaran yaitu dengan persentase 60%.

Dari tabel di atas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diperoleh rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 48% pada tindakan setelah siklus I secara klasikal, ini berarti telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 30% dari rata-rata keaktifan kondisi awal 18%. Hasil rekap pengamatan observasi keaktifan kondisi awal dengan siklus I dapat dibandingkan sebagai tabel 4.4 berikut:

| No | Indikator Keaktifan | Jumlah Siswa Aktif | Persentase (%) | Jumlah Siswa Aktif | Persentase (%) |
|----------------------------------|---------------------------------|--------------------|----------------|--------------------|----------------|
| 1. | Semangat mengikuti pembelajaran | 3 | 30% | 6 | 60% |
| 2. | Aktif bertanya | 1 | 10% | 5 | 50% |
| 3. | Aktif menjawab | 2 | 20% | 5 | 50% |
| 4. | Kerjasama antar siswa | 2 | 20% | 4 | 40% |
| 5. | Mengemukakan ide | 1 | 10% | 4 | 40% |
| 6. | Menyimpulkan hasil kegiatan | 2 | 20% | 5 | 50% |
| Rata-rata Keaktifan Siswa | | | 18% | | 48% |

Tabel 4.4

Perbandingan Pengamatan Keaktifan Siswa Kondisi Awal dan Siklus I

Pada akhir kegiatan pembelajaran di Siklus I ini diadakan penilaian hasil belajar. Secara lengkap hasil perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

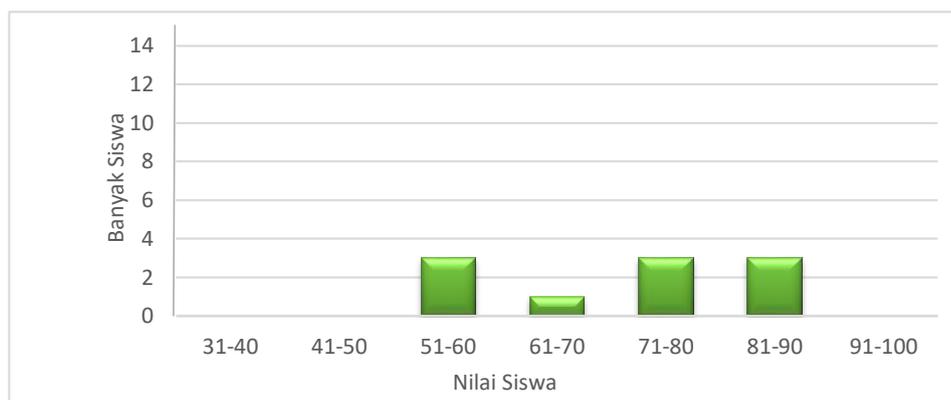
| No | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|---------------|--------------|------------|
| 1 | 0 – 10 | - | |
| 2 | 11 – 20 | - | |
| 3 | 21 – 30 | - | |
| 4 | 31 – 40 | - | |
| 5 | 41 – 50 | - | |
| 6 | 51 – 60 | 3 | 30% |
| 7 | 61 – 70 | 1 | 10% |
| 8 | 67 – 80 | 3 | 30% |
| 9 | 81 – 90 | 3 | 30% |

| | | | |
|-----------|---------------|-----------|-------------|
| 10 | 91 - 100 | - | - |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Tabel 4.5
Persentase Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Dari tabel 4.5 terlihat hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I, bahwa dari 10 siswa tidak seorangpun yang mendapat nilai antara 0 sampai 50, nilai 51 sampai dengan 60 sebanyak 3 siswa, nilai 61 sampai dengan 70 sebanyak 1 siswa, nilai 71 sampai dengan 80 sebanyak 3 siswa, dan nilai 81 sampai dengan 90 sebanyak 3 siswa

Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I di SD Negeri Pamijen 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes disajikan dalam bentuk diagram, maka akan terlihat seperti diagram di bawah ini.:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari analisis hasil tes formatif siklus I dan gambar grafik di atas, nilai rata-rata kelas 71. Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 4 siswa (40%), dan yang tuntas ada 6 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi siswa sudah ada kemajuan atau peningkatan prestasi siswa, akan tetapi masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar lebih baik lagi. Maka peneliti masih perlu segera mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

c. Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan Siklus II dilakukan setelah peneliti, dosen pendamping, dan guru pamong melakukan refleksi terhadap pembelajaran Siklus I. Dalam tahapan ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II yaitu : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pembelajaran mencari pasangan; 2) Menyiapkan media; 3) menyiapkan sumber belajar berupa contoh tumbuhan, buku teks; 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran; 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa kisi-kisi soal, butir soal tes tertulis, kunci jawaban, pedoman penilaian, dan lembar kerja siswa.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 November 2021 dengan objek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Pamijen 02 Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Selama proses

pembelajaran diadakan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

| No | Indikator Keaktifan | Jumlah Siswa Aktif | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------------------------|--------------------|----------------|
| 1. | Semangat mengikuti pembelajaran | 9 | 90 |
| 2. | Aktif bertanya | 7 | 70 |
| 3. | Aktif menjawab | 9 | 90 |
| 4. | Kerjasama antar siswa | 8 | 80 |
| 5. | Mengemukakan ide | 8 | 80 |
| 6. | Menyimpulkan hasil kegiatan | 7 | 80 |
| Rata-rata Keaktifan Siswa | | | 80 |

Tabel 4.6. Rekap Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka indikator aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan meningkat menjadi 9 siswa (90%) dari siklus I sebanyak 6 siswa (60%), indikator kegiatan aktif bertanya naik menjadi 7 siswa (70%) dari siklus I sebanyak 5 siswa (50%), indikator aktif menjawab naik menjadi 9 siswa dengan persentase 90% pada siklus I sebanyak 5 siswa (50%), pada indikator kerjasama antar siswa 8 siswa (80%) pada Siklus I sebanyak 4 siswa (40%), indikator mengemukakan ide 8 siswa (80%) pada kondisi awal 4 siswa (40%), dan indikator yang terakhir adalah menyimpulkan hasil kegiatan 7 siswa (70%) pada Siklus I sebanyak 5 siswa (50%). Dari tabel di atas bahwa dengan menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* diperoleh rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 80% pada tindakan setelah siklus II secara klasikal, ini berarti telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 32%. Hasil rekap pengamatan observasi keaktifan kondisi awal dengan siklus I dapat dibandingkan sebagai tabel 4.7 berikut:

| No | Indikator Keaktifan | Jumlah Siswa Aktif Siklus I | Persentase Siklus I (%) | Jumlah Siswa Aktif Siklus II | Persentase Siklus II (%) |
|---------------------------|---------------------------------|-----------------------------|-------------------------|------------------------------|--------------------------|
| 1. | Semangat mengikuti pembelajaran | 6 | 60 | 9 | 90 |
| 2. | Aktif bertanya | 5 | 50 | 7 | 70 |
| 3. | Aktif menjawab | 5 | 50 | 9 | 90 |
| 4. | Kerjasama antar siswa | 4 | 40 | 8 | 80 |
| 5. | Mengemukakan ide | 4 | 40 | 8 | 80 |
| 6. | Menyimpulkan hasil kegiatan | 5 | 50 | 7 | 70 |
| Rata-rata Keaktifan Siswa | | | 48 | | 80 |

Tabel 4.7 Perbandingan Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

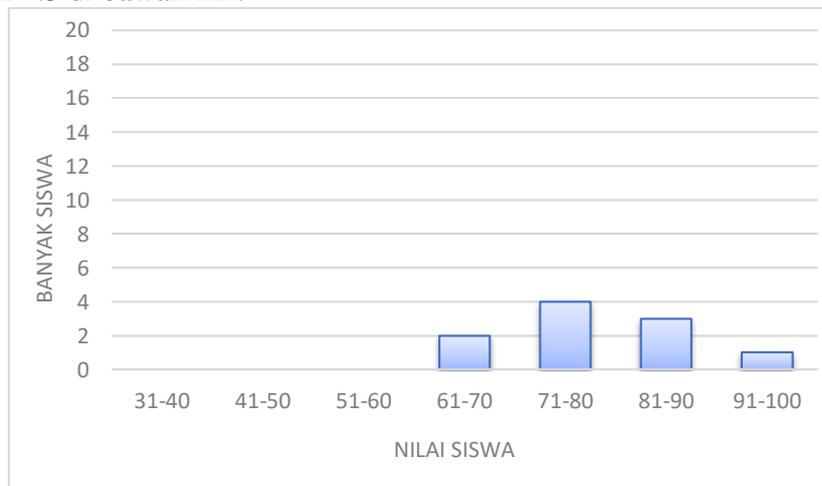
Pada akhir pembelajaran pada siklus II ini, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

| No | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Prosentase |
|----|---------------|--------------|------------|
| 1 | 0 – 10 | - | |
| 2 | 11 – 20 | - | |

| | | | |
|----|---------------|-----------|--------------|
| 3 | 21 – 30 | - | |
| 4 | 31 – 40 | - | |
| 5 | 41 – 50 | - | |
| 6 | 51 – 60 | - | |
| 7 | 61 – 70 | 2 | 20 % |
| 8 | 71 – 80 | 4 | 40 % |
| 9 | 81 – 90 | 3 | 30 % |
| 10 | 91 – 100 | 1 | 10 % |
| | Jumlah | 10 | 100 % |

Tabel 4.8. Persentase Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Dari tabel 4.7 dapat dilihat hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II, bahwa dari 10 siswa tidak seorangpun yang mendapat nilai 0 sampai dengan 60, nilai 61 sampai dengan 70 sebanyak 2 siswa, nilai 71 sampai dengan 80 sebanyak 4 siswa, nilai 81 sampai dengan 90 sebanyak 3 siswa, nilai 91 sampai dengan 100 sebanyak 1 siswa. Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II disajikan dalam bentuk diagram, maka akan terlihat seperti grafik diagram 4.3 di bawah ini :



Gambar 4.3

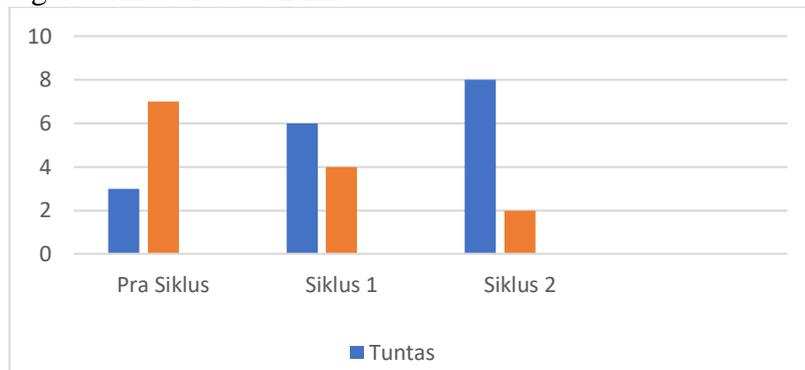
Diagram Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Dari analisis hasil tes formatif siklus II dan gambar diagram di atas nilai rata-rata kelas 79. Siswa yang tuntas 8 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 80%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (20%). Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran. Setelah kedua siklus perbaikan pembelajaran dilaksanakan terdapat kemajuan yang semakin meningkat, tingkat kemajuan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

| NO. | Kriteria | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----|-----------------|------------|----|----------|----|-----------|----|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | Tuntas | 3 | 30 | 6 | 60 | 8 | 80 |
| 2. | Belum Tuntas | 7 | 70 | 4 | 40 | 2 | 20 |
| 3. | Nilai Rata-rata | 59 | | 71 | | 79 | |

Tabel 4.9. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dan Nilai Rata-rata

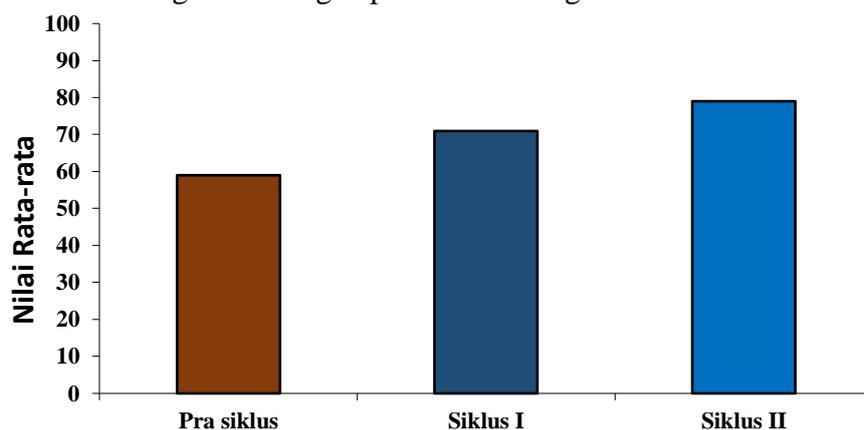
Dari tabel di atas siswa yang nilainya 70 ke atas pada evaluasi pra siklus ada 3 siswa dari 10 siswa atau 30%. Pada perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan. Siswa yang mendapat nilai 70 ke atas menjadi 6 siswa atau 60% berarti ada kenaikan 30% sedangkan yang belum tuntas 4 siswa atau 40% dan pada perbaikan pembelajaran siklus II yang mendapat nilai 70 ke atas menjadi 8 siswa atau 80% ada kenaikan 20% dari siklus I. Pada nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata pra siklus adalah 59, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 71, sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 79. Apabila ketuntasan hasil belajar disajikan dalam bentuk diagram, maka akan dapat dilihat sebagai berikut di bawah ini.



Gambar 4.4

Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari tahapan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan nilai rata-rata dari sebelum perbaikan atau pra siklus sampai siklus II, jika disajikan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.5

Diagram Peningkatan nilai rata-rata dari Prasiklus sampai Siklus II

Diagram 4.10 menunjukkan peningkatan rata-rata nilai hasil evaluasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II siswa kelas II SD Negeri Pamijen 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Bumiayu. Sebelum perbaikan pembelajaran (pra siklus) nilai rata-ratanya 59. Pada siklus I nilai rata-ratanya 71 dan siklus II nilai rata-ratanya 79. Kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu 8.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis pada evaluasi saat pembelajaran melalui penerapan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hasil tersebut perlu dianalisis kembali bersama dosen pendamping dan guru pamong untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Adapun refleksinya adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori cukup. Ada beberapa indikator yang masih perlu mendapat perhatian adalah indikator menanggapi apersepsi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa masih belum berani menjawab pertanyaan dari guru pada saat apersepsi.

Keberanian menjawab dari beberapa siswa yang masih rendah karena memang mereka tidak mempersiapkan diri dengan belajar. Setelah dianalisis, ternyata kepedulian orang tua juga sangat kurang terhadap belajar anak.

b. Hasil Belajar Siswa

Siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79 yaitu 8 siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 70 dan masih ada 2 atau 20% siswa belum tuntas. Peningkatan hasil belajar pada Siklus II tidak terlepas dari proses belajar yang meningkat. Aktivitas belajar siswa pada Siklus II yang meningkat menjadi kategori tinggi sangat mendukung pemahaman siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

Hasil di atas sudah sangat memuaskan karena indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai. Jumlah siswa yang mampu mencapai KKM yang ditentukan sudah mencapai 80%.

5. Diskusi

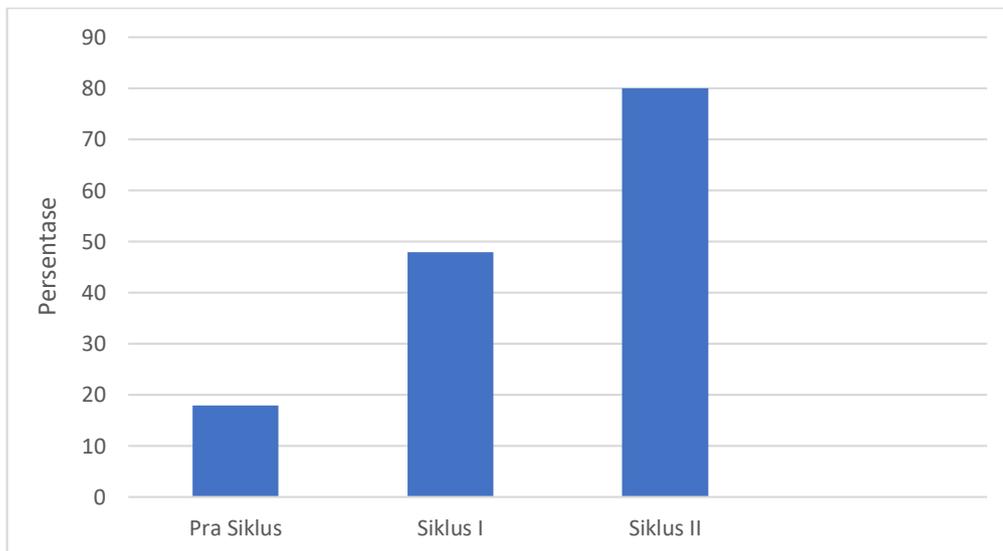
1. Aktivitas Belajar Siswa

Dari data hasil penelitian pada pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dianalisa tentang peningkatan aktivitas belajar siswa. Berikut ini rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar siswa dari pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II dalam bentuk tabel.

| No | Indikator Keaktifan | Persentas e Pra Siklus (%) | Persentas e Siklus I (%) | Persentas e Siklus II (%) |
|----|---------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| 1. | Semangat mengikuti pembelajaran | 30 | 60 | 90 |
| 2. | Aktif bertanya | 10 | 50 | 70 |
| 3. | Aktif menjawab | 20 | 50 | 90 |
| 4. | Kerjasama antar siswa | 20 | 40 | 80 |
| 5. | Mengemukakan ide | 10 | 40 | 80 |
| 6. | Menyimpulkan hasil kegiatan | 20 | 50 | 70 |
| | Rata-rata keaktifan siswa | 18 | 48 | 80 |

Table 4.10 Peningkatan aktivitas belajar siswa dari pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II

Dari tabel di atas, dapat disajikan diagram perbandingan tingkat aktivitas belajar siswa pada pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 4.6. Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa

Dari tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dari Pra Siklus yang rata-ratanya keaktifannya 18% menjadi 48% pada siklus I atau meningkat 30%. Pada Siklus II juga terjadi peningkatan menjadi 80% meningkat 32%.

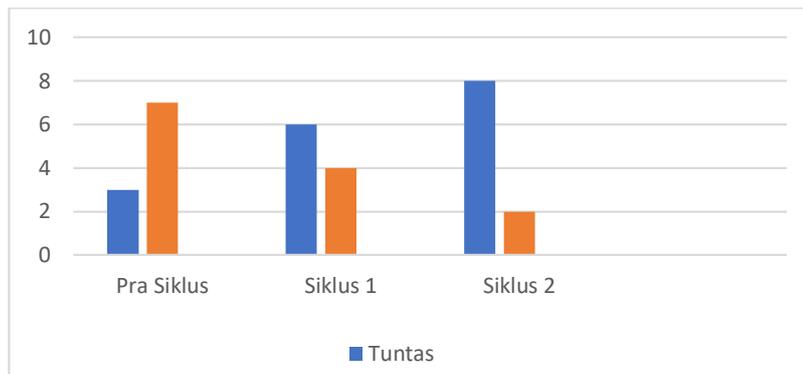
2. Hasil Belajar Siswa

Untuk hasil belajar siswa, peneliti juga melakukan perbandingan hasil belajar pada pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari data hasil belajar yang dikumpulkan dapat dibuat tabel peningkatan ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

| NO. | Kriteria | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----|-----------------|------------|----|----------|----|-----------|----|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | Tuntas | 3 | 30 | 6 | 60 | 8 | 80 |
| 2. | Belum Tuntas | 7 | 70 | 4 | 40 | 2 | 20 |
| 3. | Nilai Rata-rata | 59 | | 71 | | 79 | |

Tabel 4.11. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dan Nilai Rata-rata

Dari tabel tingkat ketuntasan belajar siswa di atas, dapat disajikan diagram perbandingan tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut :



Gambar 4.7. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari tahapan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tingkat ketuntasan belajar. Pada Pra Siklus, siswa yang tuntas belajar adalah 3 (30%) sedangkan pada Siklus I adalah 6 (60%), terjadi peningkatan sebesar 30%. Pada Siklus II kembali meningkat menjadi 8 (80%), terjadi peningkatan sebesar 20%.

Selain tingkat ketuntasan belajar, perolehan nilai terendah dan tertinggi pada saat ulangan harian juga mengalami peningkatan. Nilai terendah pada kondisi awal adalah 40 meningkat menjadi 65 pada kondisi akhir. Nilai tertinggi pada kondisi awal 80 meningkat menjadi 92 pada kondisi akhir. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Pamijen 02 Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri Pamijen 02 Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dari kondisi awal aktivitas belajar siswa “rendah” menjadi “tinggi” pada kondisi akhir.
2. Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Pamijen 02 Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dari kondisi awal ketuntasan belajar siswa 30% menjadi 80% pada kondisi akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Bhakti, C. P. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131-132.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Pendidikan Nasional, M. (2010). Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64